

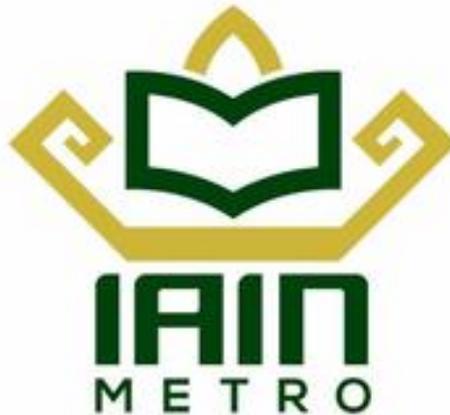
SKRIPSI

**METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS DESA
KAGUNGAN RATU KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Oleh

VIVI KAMELIA

NPM 1503060119



Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H / 2019 M

**METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS DESA
KAGUNGAN RATU KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

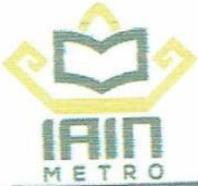
**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh
VIVI KAMELIA
NPM 1503060119

**Pembimbing I : Dr. Wahyudin, MA, M. Phil.
Pembimbing II : Romli, M. Pd.**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqosyahkan Skripsi Saudari Vivi Kamelia**
Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Proposal Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060119
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK
Skripsi KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS

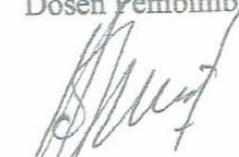
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

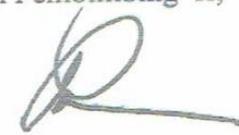
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, Maret 2019

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Wahyudin, MA., M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001


Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,



Dr. Jhonis, M.Pd.
NIP 19720714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax.
(0725) 47296

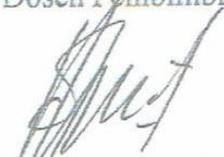
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN
AL IKHLAS
Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060119
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

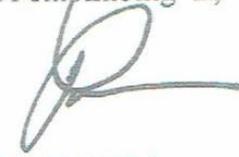
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,


Dr. Wahyudin, MA., M.Phil.
NIP/19691027 200003 1 001

Metro, Maret 2019
Dosen Pembimbing II,


Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: B. 384 / In. 2B. 4 / D / PP. 00.9 / 07 / 2019

Skripsi dengan judul: METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DESA KAGUNGAN RATU KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, disusun oleh: Vivi Kamelia, NPM 1503060119 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Kamis / tanggal 27 Juni 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Wahyudin, MA, M. Phil. (.....)

Penguji I : Dra. Khotijah, M.Pd. (.....)

Penguji II : Romli, Mi.Pd. (.....)

Sekretaris : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK
METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS

Oleh
ViviKamelia
NPM 1503060119

Metode di artikan sebagai cara yang di atur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan dakwah adalah suatu cara mengajak manusia ke jalan yang lebih baik. Dakwah bisa dilakukan dengan memberikan nasihat yang baik terhadap santri, agar dapat membedakan hal yang diperbolehkan dan yang dilarang oleh ajaran Islam. Metode dakwah *Mauidzatil Hasanah* atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada santri dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima dan berkenan di hati.

Banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan dikalangan santri pondok pesantren al-Ikhlash. Hal ini merupakan tantangan besar bagi pesantren dalam mendidik karakter santri agar mereka senantiasa hidup disiplin. Membentuk karakter santri sesungguhnya tidak harus menggunakan cara yang formal, tidak selalu diajarkan dalam kelas. Namun, dilakukan secara berkelanjutan dalam pondok pesantren. Keberhasilan membentuk karakter santri akan dipengaruhi oleh teladan dan contoh nyata dalam kehidupan. Membentuk karakter santri tidak bisa instan akan tetapi dijalani sebagaimana adanya kehidupan sehari-hari dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga akan melekat kuat pada setiap santri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu induktif.

Hasil dari penelitian mengenai metode dakwah *mauidzatil hasanah* dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren al-Ikhlash, Ustad memberikan *Pertama*, Ucapan yang baik dengan lemah lembut, *kedua* sabar dalam memberikan nasihat, *ketiga* tidak memaksakan kehendak santri, *keempat* memberikan nasihat sesuai dengan situasi dan kondisi santri.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ustadz adalah *pertama*, partisipasi yang diberikan oleh semua kalangan baik santri maupun masyarakat dalam memberikan nasihat. *Kedua*, faktor penghambat adalah ustadz dalam membentuk karakter santri disebabkan karena santri yang memiliki sifat yang keras sehingga tidak dapat menerima nasihat yang diberikan.

ORISINIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Kamelia

NPM : 1503060119

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang ditunjuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2019



Vivi Kamelia
NPM 1503060119

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridhaan Kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

(QS. Al-Ankabuut: 69)

PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Keluarga tercinta: Bapak Herjianto dan Ibu Titin Ernawati yang telah melimpahkan kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendoakan keberhasilan putrinya, serta adik-adikku Adelia Septiana Sari dan Yogi Kurniawan yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
2. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Enizar, M.Ag. Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Wahyudin, M.A, M.Phil. pembimbing I, Romli, M.Pd. pembimbing II dan seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, Maret 2019
Peneliti

Vivi Kamelia
NPM 1503060119

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Dakwah	11
1. Pengertian Metode	11
2. Pengertian Dakwah	12
3. Macam-Macam Dakwah.....	15
4. Tujuan Dakwah.....	16
B. Dakwah Maudzatil Hasanah	18
1. Pengertian Maudzatil Hasanah	18

2. Bentuk-Bentuk Dakwah Maudzatil Hasanah.....	20
C. Karakter.....	23
1. Pengertian Karakter	23
2. Pentingnya Karakter Bagi Kehidupan	25
D. Santri.....	26
E. Pondok Pesantren.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren al-Ikhlas	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Ikhlas.....	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren al-Ikhlas	42
3. Fasilitas PondokPesantren al-Ikhlas	43
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Ikhlas	44
B. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas.....	45
C. Metode Dakwah Maudzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren al-Ikhlas	46
D. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Membentuk Karakter Santri.....	48
BAB V PENUTUP.....	50
A. Simpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No Tabel

Halaman

1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Ikhlas 42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
2. SK Pembimbing
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Kartu Konsultasi Bimbingan
9. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu. Fenomena kehidupan individu, keluarga, kelompok, masyarakat dan negara merupakan kegiatan yang terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar membuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Firman Allah :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl (16) : 125)²

Ayat diatas dijelaskan agar manusia berbuat sesuai syariat Islam dan meninggalkan larangannya. Usaha dakwah Islamiyah yang mencakup segi-

¹Moh Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 11.

²Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Department Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma, h.281.

segi yang sangat luas, hal tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dilakukan dengan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang. Dakwah Islam harus terprogramkan secara baik dan dikerjakan sesuai rencana tidak dengan apa adanya.

Masyarakat muslim tidak akan terbentuk jika tidak ada aktifitas dakwah. Dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan. Masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Dakwah Islam merupakan faktor dinamis dalam terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khairu ummah* dan *baladun thayyibah wa rabbun ghafur*.

Dakwah tidak dipahami sebagai kegiatan yang identik berupa pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium. Esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar ma'ruf dan nahi munkar.

Islam merupakan agama dakwah, Islam disebarluaskan dan di perkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah yang simpatik, dakwah tidak dijalankan melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata.³ Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-

³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2003), h. 64.

sungguh. Usaha menyebarkan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah.

Islam adalah agama yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dimaknakan sebagai dakwah, karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama Islam mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.

Islam sebagai agama yang disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang mendorong pemeluknya untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung erat dengan dakwah yang dilakukan, karena itu Al-Quran menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa dakwah memiliki posisi tinggi dari kemajuan Islam.

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup

di dunia dan akhirat. Islam suatu kebenaran maka Islam menurut fitrahnya harus tersebar luas di perkenalkan dan di perlihatkan kepada umat manusia.⁴

Metode dakwah dalam pondok pesantren semakin mendapat tempat yang krusial, karena melihat karakter santri yang bermacam-macam dengan latar belakang yang berbeda. Metode dakwah sangat diperlukan karena kenakalan remaja bisa juga merambah ke lingkungan Pesantren, mengingat masa remaja adalah masa pubertas yang memiliki fisik orang dewasa namun pikiran cenderung masih anak-anak.

Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam tradisional yang memberikan fungsipelajaran, pemahaman, penghayatan dan pemahaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “*ngaji*” ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keIslaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di temukan para santri di pondok pesantren melakukan kenakalan remaja dalam skala yang ringan. Contoh keluar lingkungan Pesantren tanpa izin, bolos, tertidur saat diterangkan oleh Ustadz atau Ustadzah pada saat pelajaran atau meminjam barang tanpa izin, membawa ponsel, bertengkar, membawa alat elektronik dan sebagainya.⁵ Maka sangat diperlukan metode yang baik dalam membentuk karakter santri. Seperti

⁴Ibid., h. 65.

⁵Hasil Survey Ustadz di Pondok Pesantren al-Ikhlas Desa Kagungan Ratu, pada tanggal 6 Agustus 2018, pukul 15.00 WIB.

halnya yang dilakukan di pondok pesantren al-Ikhlas yang juga menerapkan metode dakwah dikarenakan adanya latar belakang dan karakter santri yang bermacam-macam. Dilihat dari latar belakang pendidikan santri pondok pesantren al-Ikhlas yang terdapat berbagai macam lulusan ada juga yang berasal dari SD, SMP, Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan KH. Jamalludin (seorang pengasuh pondok pesantren al-Ikhlas) bahwa selain karakter dan latar belakang santri yang bermacam-macam, pondok pesantren al-Ikhlas juga memiliki beberapa santri seringkali tidak menjaga kebersihan, bertengkar, kabur dari pondok, mencuri, membawa ponsel dan lain sebagainya. Pondok pesantren al-Ikhlas perlu adanya metode untuk membentuk karakter santri yang pada mulanya tidak baik menjadi baik.⁶

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Metode Dakwah Maudzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Al Ikhlas Desa Kagungan Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.”**

⁶ Wawancara kepada Jamaludin pengasuh di Pondok Pesantren al-Ikhlas Desa Kagungan Ratu, pada Tanggal 6 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB.

B. Fokus Masalah Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menambah wawasan pemahaman tentang Metode Dakwah Maudzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri.

C. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang telah dipaparkan di atas mengenai Metode Dakwah Maudzatil Hasanah dalam Membentuk Karakter Santri, maka munculah beberapa pertanyaan diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah metode dakwah Maudzatil Hasanah di Pondok Pesantren al-Ikhlas dapat membentuk karakter santri?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Metode dakwah yang digunakan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas Tulang Bawang Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas Tulang Bawang Barat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan upaya pengembangan, pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan peneliti, berdasarkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang digunakan pondok pesantren al-Ikhlas dalam membentuk karakter santri sehingga kedepan dalam hal pengembangan bisa lebih spesifik lagi dan mengena pada sasaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat meningkatkan Metode Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas Tulang Bawang Barat.
- 2) Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang berkaitan dengan dakwah mauidzatil hasanah dalam membentuk karakter santri.

E. Penelitian Relevan

Peneliti melakukan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukaan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Pertama, *Skripsi* yang ditulis oleh Ulin Nuha (2014).⁷ Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri”. *Skripsi* ini menjelaskan pengembangan sumber daya santri untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas santri supaya kelak santri dapat menjaga agamanya maupun dapat menyiasati dunia yang semakin berkembang pada saat ini dan berguna ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik dibidang agama maupun ilmu pengetahuan teknologi.

Tehnik yang digunakan oleh Ulin Nuha yaitu interview, observasi dan dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku dengan analisis data sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tersebut.

Kedua, *skripsi* yang ditulis oleh Roisul Huda (2008). Penelitian ini berjudul “Manajemen Dakwah Pesantren Terhadap Perkembangan Kualitas Dakwah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggung Harjo Kabupaten Grobongan. *Skripsi* ini menjelaskan tentang pelaksanaan pengembangan kualitas dakwah dengan menerapkan manajemen dakwah secara professional.

Roisul Huda menggunakan metode kualitatif adalah mengolah data dengan bertolak dari nilai-nilai teoritis untuk mendapatkan kejelasan masalah yang sesungguhnya. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti

⁷ Ulin Nuha, 2014. *Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggen Demak*. *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang.

berupa metode wawancara, metode dokumentasi, analisis data, penyajian data dan verifikasi data.⁸

Ketiga, *skripsi* yang ditulis oleh Hasrijal (2016). Penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Bate Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan”. Sedangkan aspek yang diteliti oleh Hasrijal adalah metode dakwah dalam mengatasi problematika santri.

Hasrijal menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Peneliti mendeskripsikan metode dakwah pondok Pesantren Basaruddin dalam mengatasi problematika santri melalui observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara mendalam bersama dengan ustadz dan ustadzah yang ada di pondok Pesantren Basaruddin.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti sejauh ini dari berbagai *literature* (baik dari penelitian terdahulu, Jurnal maupun dari buku). Belum ada skripsi di IAIN Metro yang membahas tema yang sama dengan peneliti, maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul tentang Metode Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas Desa Kagungan Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.

⁸Roisul Huda, 2008. *Manajemen Dakwah Pesantren Terhadap Perkembangan Kualitas Dakwah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggung Harjo Kabupaten Grobongan*. Skripsi, IAIN Walisongo Semarang.

⁹Hasrijal, 2016. *Metode Dakwah Pondok Pesantren Basaruddin Dalam Mengatasi Problematika Santri Di Desa Krueng Bate Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode di artikan sebagai cara yang di atur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.¹⁰

Secara mendasar kegiatan-kegiatan santri baik diluar maupun di dalam adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pondok pesantren berdiri tidak lepas dari tujuan agama secara total. Seluruh santri yang ada dipondok pesantren selalu mengkaji ilmu agama untuk mempersiapkan diri ketika sudah berada dilingkungan masyarakat. Perlu adanya pengembangan kemampuan dakwah santri dengan berbagai metode agar setiap santri mampu memposisikan diri sebagai pendakwah sejati ketika terjun dilapangan. Metode-metode dakwah yang dilakukan dipesantren adalah sebagai berikut:

a. *Mau'izhah Hasanah*¹¹

Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat

¹⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 6.

¹¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 99.

diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dapat rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.

Dalam pembentukan karakter santri, ustadz memberikan contoh atau tauladan yang baik, yang bertujuan agar santri dapat mengikuti kebaikan yang dilakukan ustadz tersebut, dengan berjalannya waktu santri yang berkarakter tidak baik akan menjadi lebih baik.

Mau'izhah Hasanah dapat diartikan juga sebagai ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan, sehingga audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari *etimologi* bahwa kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'aa*, yang artinya memanggil atau panggilan.¹²

Menurut *terminologi* dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja tetapi merupakan usaha untuk mengubah manusia ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.¹³

Dakwah mengandung pengertian sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia

¹² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, Cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 21.

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2001), h. 20.

tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam dan media yang diperolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam berkehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankan dengan baik dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.

Dakwah juga di sebutkan didalam Al-Quran yaitu :

a. Q.S Ali Imran Ayat : 104

وَأَتَىٰكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁴

b. Q.S An-Nahl Ayat : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2007), h. 93.

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁵

Adapun secara terminologi, dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Menurut para ulama, Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Pokok gagasan berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak bisa berbentuk penyampaian, perubahan dan keteladanan, dakwah merupakan proses mempengaruhi, berbeda dengan yang pertama mempengaruhi tidak hanya sekedar mengajak melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi ikut dengan orang yang mempengaruhi. Dengan mengetahui hakikat dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan mempengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam.

3. Macam-Macam Dakwah

a. Dakwah *bi al-Lisan*

Dakwah *bi al-Lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah *bi al-Lisan* tampaknya

¹⁵*Ibid.*, h. 421.

¹⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 4.

sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat dimasjid-masjid atau ceramah pengajian. Dakwah melalui lisan (ceramah dan lainnya) sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

b. Dakwah *bi al-Hal*

Dakwah *bi al-Hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.¹⁷

Dakwah *bi al-Hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi al-Hal*.

c. Dakwah *bi al-Qalam*

Dakwah *bi al-Qalam* yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-Qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11.

untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati kajian dakwah *bi al-Qalam* ini.

4. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah. Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat yang di ridhai oleh Allah.¹⁸ Kebahagiaan di dunia maupun di Akhirat merupakan titik tujuan Manusia, adapun dengan tujuan dakwah, agar bahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

a. Tujuan Umum Dakwah¹⁹

Tujuan Umum Dakwah merupakan mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh keberkahan, mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukan dan diarahkan kepadanya.

Tujuan dakwah diatas masih bersifat global atau umum, oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara

¹⁸*Loc. Cit.*, Komunikasi Dakwah, hlm.59.

¹⁹Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 11.

terperinci pada bagian lain. Menurut anggapan umumnya tujuan dakwah yang utama menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik. Arti umat menunjukkan pengertian seluruh alam, sedangkan yang berkewajiban berdakwah ke seluruh umat adalah Rasulullah dan utusan-utusan yang lain.

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak di kerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.²⁰

Proses dakwah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama sangatlah luas cakupannya. Segenap aspek atau bidang kehidupan tidak ada satu pun yang terlepas dari aktivitas dakwah. Maka perlu ditetapkan dan dirumuskan nilai-nilai atau hasil apa yang harus dicapai aktivitas dakwah.

B. Dakwah *Mauidzatil Hasanah*

1. Pengertian Dakwah *mauidzatil hasanah*

Secara bahasamauidzatil hasanahterdiri dari dua kata, yaitu *mauidzatil* dan *hasanah*. Kata *mauidzatil* berasal dari kata *wa'adza- ya'idzu-wa'dzan-*

²⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 60.

idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* artinya kebaikan.²¹

Secara istilah ada beberapa pendapat antara lain “*al mauidzatil hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audien dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek.”²²

Mauidzatil hasanah merupakan salah satu Manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa *mauidzatil hasanah* ialah ucapan yang mengandung nasihat dengan menggunakan kata-kata yang penuh kelembutan, sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras.

Persamaan antara dakwah *Mauidzatil hasanah* dengan dakwah *bil-lisan* yaitu sama-sama menyampaikan dakwah untuk menyerukan kebaikan, tetapi cara penyampaian ke audiens atau mad'u nya yang berbeda. Jika dakwah *Mauidzatil hasanah* dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan lemah lembut dan dakwah *bil-lisan* dilakukan dengan cara berceramah-ceramah, khutbah, diskusi dan lainnya.

Menurut beberapa definisi, *mauidzatil hasanah* bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

²¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. 3, h. 15.

²² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. 1, h. 100.

- a. nasihat atau ketua
- b. Bimbingan, pengajaran(Pendidikan)
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- e. Wasiat (Pesan-pesan positif)

Bentuk-bentuk di atas merupakan bentuk dari metode dakwah *mauidzatil hasanah* yang dapat diterapkan oleh Ustadz dalam pelaksanaan dakwahnya. Setiap Ustadz akan mempunyai cara sendiri dalam penerapannya tetapi bagaimanapun cara Ustadz dalam menerapkan bentuk-bentuk dakwah *mauidzatil hasanah* diharapkan dapat mencapai tujuan dakwah yaitu perubahan santri ke arah yang lebih baik.

2. Bentuk-bentuk Dakwah *Mauidzatil Hasanah*

- a. Nasihat

Kata nasihat berasal dari bahasa Arab yang berarti *khalasa* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti *khata* yaitu menjahit. Secara terminologi nasihat adalah memerintah atau melarang, menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.²³

Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasihat adalah salah satu cara *mauidzatil*

²³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. 3, h. 242.

hasanah yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat.

Nasihat merupakan salah satu cara seseorang dalam menuntun orang lain menuju kepada jalan yang baik. Tentunya bagi seseorang Ustadz dalam menyampaikan nasihat harus menentukan cara yang tepat dan efektif.

Langkah-langkah dakwah *Mauidzatil hasanah* yaitu:

- 1) Ucapan yang baik dengan lemah lembut
- 2) Sabar
- 3) Tidak memaksakan kehendak
- 4) Sesuai dengan situasi dan kondisi²⁴

b. *Tabsyir Wa Tandzir*

1) Pengertian *Tabsyir*

Tabsyir secara bahasa berasal dari kata *basyara* yang mempunyai arti memperhatikan, merasa senang. Pengertian *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.²⁵

2) Tujuan *Tabsyir*

- a) Menguatkan atau memperkokoh keimanan

²⁴ *Ibid.*, h. 243

²⁵ *Ibid.*, h. 256.

- b) Memberikan harapan
- c) Menumbuhkan semangat untuk beramal
- d) Menghilangkan sifat keragu-raguan

3) Pengertian *Tandzir*

Kata *tandzir* dan *indzar* secara bahasa adalah suatu kata yang menunjukkan penakutan (*takhwif*). Adapun *tandzir* menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap akhirat dengan segala konsekuensinya.

Menurut peneliti, *tabsyir wa tandzir* (kabar gembira dan peringatan) mempunyai peran yang penting dalam dakwah karena pada dasarnya kabar gembira dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan ibadah. Adanya peringatan juga akan menjadikan santri tidak mudah untuk berbuat kemaksiatan.

c. Wasiat

Pengertian wasiat dibagi dalam dua kategori yaitu, wasiat orang yang masih hidup berupa ucapan, pelajaran, arahan tentang sesuatu dan wasiat orang telah meninggal (menjelang ajal) berupa ucapan, atau berupa harta benda atau warisan. Pengertian wasiat dalam konteks dakwah adalah ucapan seorang Ustadz kepada santri yang berupa perintah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan di masa yang akandatang.

Perlu diperhatikan dalam penyampaian wasiat harus menyentuh akal dan perasaan. Seorang Ustadz harus menggugah menggugah daya nalar santri dan menggugah daya ingat untuk selalu berbuat kebaikan.

d. Kisah

1) Pengertian Kisah

Qashash dapat diklasifikasikan dalam dua makna, yaitu berarti menceritakan dan mengandung arti menelusuri atau mengikuti jejak, tetapi makna *qashash* dalam sebagian besar ayat-ayat berartikan kisah atau cerita.²⁶

2) Fungsi atau Peranan Kisah

Fungsi atau peranan kisah secara garis besar ialah sebagai berikut:

- a) Memberikan pelajaran untuk dijadikan teladan yang baik. Implementasi dari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran adalah pelajaran untuk umat manusia. Allah banyak memberikan gambaran tentang berbagai macam kisah-kisah Nabi atau Rasul yang dapat kita teladani dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menggugah hati untuk memahami hal-hal yang bersifat maknawi, pengaruhnya dengan cara mendeskripsikan kepada santri sifat-sifat yang terpuji dan pengaruhnya dalam kehidupan, seperti mendeskripsikan sifat-sifat orang mukmin dan keuntungan mengikuti sifat-sifat mereka.
- c) Merupakan bagian dari kesenangan manusia. Cerita adalah salah satu kesenangan yang akan dapat langsung menembus relung hati.

²⁶*Ibid.*,h. 292.

Bercerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian para santri yang juga dapat membuat imajinasi bahkan akan mudah masuk ke dalam jiwa para santri karena dengan mendengarkan cerita seperti ini kita dapat mengambil banyak pelajaran dari kisah kaum-kaum terdahulu.

C. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *Charrassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Inggris-Indonesia karakter berasal dari kata *Charrassein* yang berarti watak. Karakter atau sifat karakter sebagai nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh *hereditas* maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²⁷

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa membangun karakter ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga “berbentuk”

²⁷ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Cet. 1, (Surabaya: Imtiyas, 2017), h. 8.

unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tidak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak atau belum berkarakter atau “berkarakter” tercela).²⁸

Karakter memang sering dimaknai orang sebagai berbuat baik dan tidak baik. Bahkan tidak sedikit yang menghubungkan dengan budi pekerti. Memang keduanya tidak salah, tetapi karakter itu mempunyai arti dan peran penting yang sangat menentukan dalam menempun dan mengisi kehidupan. Jadi, karakter itu tidak hanya sekedar berbuat baik dan buruk. Akan tetapi budi pekerti memang merupakan salah satu awal tampilan seseorang berkarakter.

Indikator karakter santri setelah adanya kegiatan dakwah *Mauidzatil hasanah* yaitu:

- a. Hormat dan santun
- b. Amanah
- c. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- d. Baik dan rendah hati
- e. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- f. Toleran dan cinta damai
- g. Adil dan berjiwa kepemimpinan

²⁸ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 50.

2. Pentingnya Karakter Bagi Kehidupan

Karakter menjadi fondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan, sebab kecerdasan dan pengetahuan termasuk informasi itu sendiri memang dapat diperjualbelikan. Dan telah menjadi pengetahuan umum.²⁹

Demikianlah makna penting sebuah karakter dan proses pembentukan yang tidak pernah mudah melahirkan santri yang tidak dapat dibeli. Ke arah yang demikian itulah, pendidikan dan pembelajaran, termasuk pengajaran dan pelatihan di Pondok Pesantren yakni membangun manusia berkarakter (terpuji) santri yang memperjuangkan agar dirinya dapat menjadi lebih manusiawi, manusia utuh dan memiliki integritas.

Fenomena kehidupan santri adalah rentetan dari perubahan keadaan melalui pertukaran keadaan melalui pengalaman. Tidak ada yang sama satu sama lain dan tidak ada santri yang pengalamannya sama betul dalam kehidupannya. Dari hari ke hari terdapat aneka warna kehidupan yang berubah-ubah di lingkungan Pondok Pesantren secara cepat. Oleh karena itu, menjadi penting bagi santri untuk menyesuaikan diri dengan santri lainnya dan lingkungan sekitar Pondok Pesantren karena memiliki perbedaan alam, perasaan dan cara bertindak serta situasi dan kondisinya.

D. Santri

1. Pengertian Santri

²⁹*Ibid.*, h. 51.

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangan pondok pesantren. Santri di bagi menjadi dua, yakni:

2. Jenis Santri

a. Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya maka dia mondok (tinggal) di pesantren sebagai santri mungkin mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.³⁰

b. Santri Kalong

Santri Kalong adalah santri yang tinggal di luar pondok pesantren mengunjungi pondok pesantren secara teratur untuk belajar agama, berasal dari desa di sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di pondok pesantren.³¹

Di dunia pesantren biasa dilakukan seorang santri pindah dari satu pesantren ke Pesantren lain, setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di pesantren maka dia pindah ke pesantren lainnya. Biasanya kepindahan itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang ustadz yang didatangi itu.

Pada pesantren yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas,

³⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 21.

³¹ Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 2.

melakukan melainkan diukur dari kitab yang dibaca. Seperti yang diungkapkan terdahulu bahwa kitab-kitab itu ada yang bersifat dasar, menengah dan kitab besar. Kitab-kitab itu juga semakin tinggi semakin sulit memahami isinya, oleh karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar dan menengah sebelum memasuki kitab-kitab besar.

Santri dengan variasi umur dewasa, remaja dan anak-anak yang tinggal bersama di pondok pesantren, dapat menghasilkan proses sosialisasi yang demikian efektif dikalangan mereka, khususnya sosialisasi anak-anak dengan santri dewasa dan sebaliknya dapat terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam perkembangannya, yakni terlalu cepatnya perkembangan psikis santri, anak-anak dan remaja, mengikuti santri dewasa.

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “*pondok*” dan “*pesantren*” kata pondok berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti tempat tidur asrama atau hotel.³² Pesantren berasal dari kata dasar “*santri*” yang mendapat imbuhan *pe* dan akhiran *an* menjadi “*pesantren*” yaitu tempat tinggal santri.³³ Dapat dikatakan pondok pesantren merupakan wadah penggemblengan, penimbaan, pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.

³²*Loc. Cit.*, Revitalisasi Pesantren, Hlm.5.

³³ Nur Janah, *Pendidikan Aswaja Dan Ke NU An* (Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Lampung, 2008), hlm. 19.

Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab santri yang tinggal didalam pondok dapat langsung diawasi oleh pengurus ataupun Ustad yang memimpin pesantren. Melalui pondok santri dapat melatih diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, karena setiap santri saling mengenal anantara satu dan yang lain dan terbina kesatuan mereka untuk saling mengisi dan melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan.

Pondok sebagai wadah manusia seutuhnya sebagai oprasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung dipondok sedangkan mengajarnya berlangsung dikelas atau mushala. Tahapan pendidik yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia, sehingga dapat tampil sebagai kader masa depan. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup, dalam artian mengembangkan sumber daya manusia dari segi mentalnya.

Selain dari itu, didunia pesantren juga telah diperkenalkan dengan berbagai bentuk keterampilan. Dengan demikian, ada tiga “H” yang didikan kepada santri saat ini “H” yang pertama adalah *heat* yang artinya kepala, manakala mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan. Yang kedua *heart* yang artinya hati manakala mengisi hati dengan iman dan taqwa. Yang terakhir adalah *hand* yang artinya tangan manakala memberikan pendidikan ketrampilan kepada santri.³⁴

Pesantren saat ini akan berperan sebagai lembaga pendidikan yang mencetak kader Ulama, Bangsa, Dan Negara. Santri disiapkan sebagai generasi yang unggul, dan kedepanya mengetahui mengenai ilmu agama.

³⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 65

Santri diberi ilmu pengetahuan umum agar mampu menjadi pemimpin yang amanah.

2. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki beberapa elemen yang tidak dapat dipungkiri diantaranya:

a. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang Jum'ah dan pengajaran kitab-kitab klasik.³⁵ Pondok Pesantren mutlak memiliki masjid, karena terdapat proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri.

b. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren. Pada dasarnya, kyai yaitu gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam.³⁶ Intensitas kyai memperlihatkan peran yang *otoriter* disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.³⁷

c. Asrama

³⁵ *Loc. Cit.*, Tradisi Pesantren. Hlm.85.

³⁶ *Loc. Cit.*, Pendidikan Pesantren. Hlm. 21.

³⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.63.

Asrama merupakan ciri khas utama dari tradisi pesantren³⁸. Hal ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem tradisional lainnya yang kini banyak dijumpai di masjid-masjid diberbagai negara. Bahkan tampak berbeda dengan sistem pendidikan suru atau masjid yang belakangan ini tumbuh pesat di Indonesia.

d. Santri

Santri adalah para pelajar di pondok pesantren guna menyerahkan diri kepada Kyai. Tradisi pesantren, santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong:

1) Santri mukim

Santri merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren.³⁹ mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

2) Santri kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari Desa yang berada disekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di pondok pesantren⁴⁰. Santri kalong semata-mata hanya belajar dan pulang kerumah setelah kegiatan selesai dapat dipahami bahwasanya santri kalong adalah santri yang pulang kerumah masing masing tanpa menetap di pondok setelah usai pembelajaran yang ada di pesantren.

³⁸Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm 41

³⁹ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm.34

⁴⁰*ibid*, hlm.23.

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti *fiqh*, hadits, tafsir maupun tentang akhlaq. Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut, selain santri mendalami isi kitab, maka secara tidak langsung santri juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut.⁴¹ Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan 8 kelompok jenis pengetahuan, yaitu: *Nahwu* dan *Shorof*, *Fiqh*, *Ushul fiqh*, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*.⁴² Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan setiap santri.

3. Bentuk hubungan Sosial

Perhatian yang diberikan pada pesantren sebenarnya menunjukkan bahwa dilapangan maupun didalam adalah bidangnya sendiri, ia memiliki peranan cukup berarti. Peranan itu dapat dikategorikan menjadi peranan yang murni bersifat keagamaan dan peranan yang tidak hanya bersifat keagamaan belaka. Peranan ini pada dasarnya ada yang bersifat kultural ada yang bersifat sosial ekonomis. Peranan kulturalnya yang utama adalah penciptaan pandangan hidup yang berupa khas santri, yang diluruskan dalam sebuah tata nilai (*value system*)⁴³ yang lengkap. Tata nilai itu

⁴¹*Loc. Cit*, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, Hlm. 24.

⁴²*Loc. Cit*, Tradisi Pesantren. Hlm. 87.

⁴³Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Jogjakarta:Lskis Yogyakarta, 2010), Hlm

berfungsi sebagai pencipta keterikatan satu sama lain dikalangan warga pesantren sendiri, serta berfungsi sebagai alat penyaring dan penyerap nilai-nilai baru yang datang dari luar. Sebagai alat pencipta keguyuban masyarakat, tata nilai yang dikembangkan itu mula-mula diperaktikan dalam lingkungan *intern* pesantren sendiri, antara ulama/Kyai maupun sesama santri sendiri kemudian dikembangkan keluar lingkungan pesantren, mula-mula dalam bentuk pengaturan hubungan antara warga pesantren dan orang-orang yang ada diluarnya, dan terakhir masyarakat yang secara luas mendapatkan pengaruh kuat dari pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.⁴⁴

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapanganya itu mengumpulkan data dari Pondok Pesantren al-Ikhlash sebagai tempat penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa apa yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

⁴⁴LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2015), h.26.

B. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan dan disajikan dari sumber pertama. Sumber primer yaitu, pertama, karena peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu Jamaluddin Ustad yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Kedua, karena peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data pendukung adalah Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas dengan jumlah 4 santri, terdiri dari 2 santri laki-laki bernama Sandi, Adzis dan 2 santri perempuan bernama Diah, Akifa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, majalah, koran, makalah, internet dan wawancara santri di pondok pesantren yang berhubungan dengan Metode Dakwah Mauidzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren al-Ikhlas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses Tanya dan jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, dan menjadi pelengkap untuk data yang sudah dikumpulkan. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara *valid* (sah atau shahih).

Berdasarkan penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara terpimpin yakni wawancara yang dilakukan dengan cara membawa daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai Metode Dakwah Mauidzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren al-Ikhlas.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap kegiatan santri yang ada di pondok pesantren, peneliti tidak aktif mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Observasi dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren al-Ikhlas.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku-buku yang ada di Pondok Pesantren, catatan, arsip, surat-surat, majalah, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih, dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya dan menghubungkan dengan fenomena lain.

Penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengumpulkan data berupa catatan atau gambar kegiatan yang berkaitan dengan penelitiannya itu tentang sejarah pondok pesantren, visi dan misi, fasilitas pondok dan struktur organisasi pondok pesantren.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian

pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika.⁴⁵

Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga yakni: deskriptif, interpretasi, dan teori dalam penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah criteria tertentu yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan mengacu pada tingkat hasil penelitian kualitatif dan dapat di transfer pada konteks atau lingkungan lain. Berdasarkan perspektif kualitatif, keteralihan pada dasarnya menjadi tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat memperluas keteralihan dengan melakukan suatu usaha keras dalam menggambarkan konteks penelitian dan asumsi yang melandasi penelitian dan membuat pertimbangan.

⁴⁵Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena factor manusia sebagai instrumen, factor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pada penelitian kualitatif criteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi* data. Teknik ini adalah salah satu cara untuk mengukur derajat kepercayaan (*Credibility*) dengan membandingkan:

- a. Membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
- b. Membandingkan sumber data yang sama dengan observasi dengan data dari wawancara.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data-data yang di perlukan dalam penelitian terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pertahapan secara berurutan dan interaksionis, yang terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaanya itu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁶

Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka peneliti menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus.

⁴⁶Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal.157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ikhlas Tulang Bawang Barat

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlas

Pondok Pesantren al-Ikhlas adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Tulang Bawang Barat, tepatnya di Desa Kagungan Ratu RK 5 Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pondok Pesantren al-Ikhlas didirikan oleh KH. Jamalludin, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya KH. Jamalludin, mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Kagungan Ratu serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.⁴⁷

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri di lingkungan setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Pondok Pesantren al-Ikhlas adalah lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1990, secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas,

⁴⁷ Data dokumentasi pondok pesantren al-Ikhlas, pada hari rabu 2 januari 2019

mula-mula KH. Jamalludin bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampung (asrama) santri yang berukuran 6 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah, pada waktu itu terdapat 18 santri putra dan 10 santri putri. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 800 m² yang merupakan tanah wakaf dari masyarakat, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai. Pondok Pesantren al-Ikhlas sekarang mempunyai 6 asrama, yaitu 3 asrama putra dan 3 asrama putri.⁴⁸

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren al-Ikhlas

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren yang unggul dalam mewujudkan santri yang berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil dan mempunyai dasar-dasar yang menjadikan pondasi dalam hidup.
- 2) Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama yang berjiwa ikhlas, tangguh dan tabah dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam secara utuh.

⁴⁸ Data Dokumentasi Profil Pondok Pesantren al-Ikhlas pada hari rabu 2 januari 2019.

- 3) Membekali santri dengan keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu sehingga siap dan sanggup menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju.

Mendidik santri agar menjadi generasi ahlussunnah wal jama'ah yang sholih dan sholihah serta berguna bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.

3. Fasilitas Pondok Pesantren al-Ikhlas

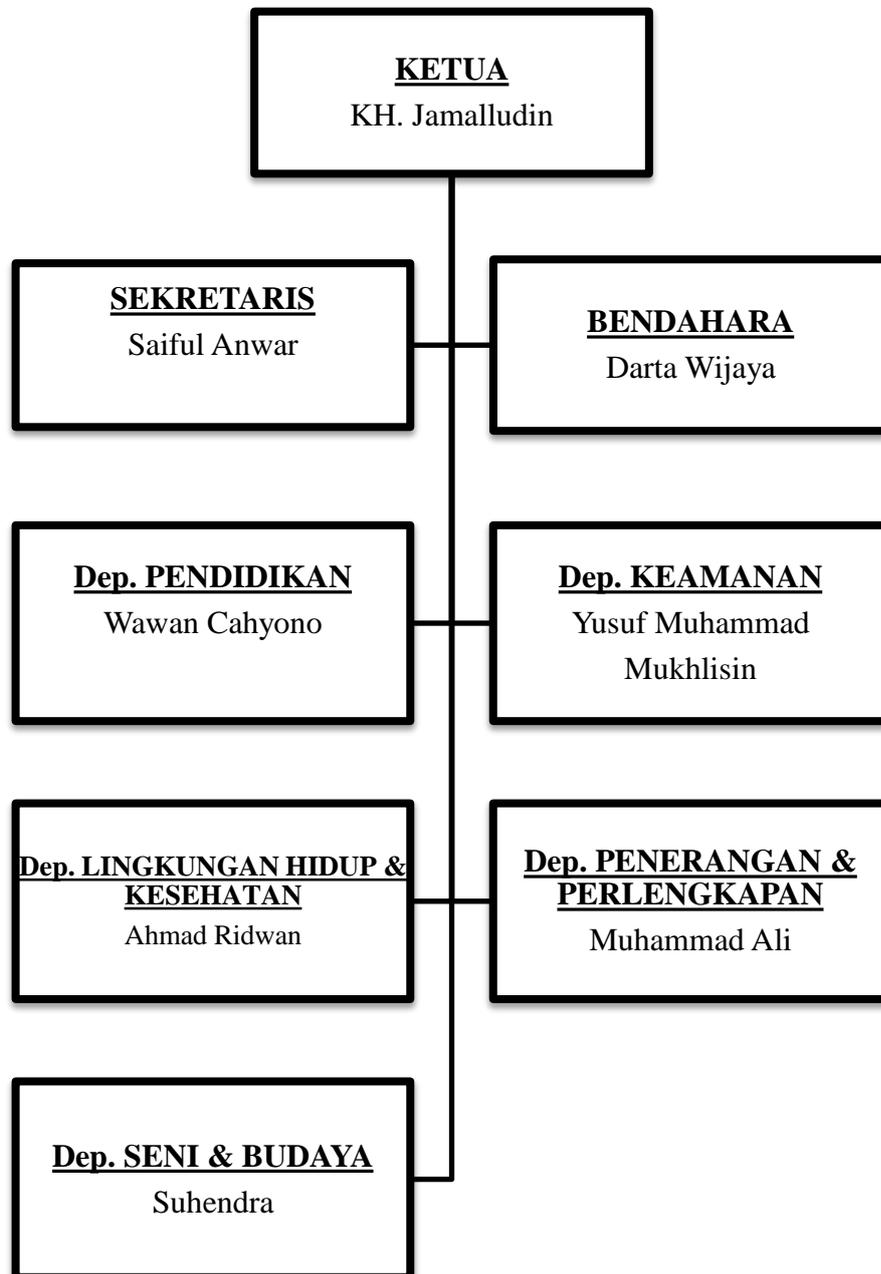
Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung jalannya dakwah pondok pesantren al-Ikhlas dalam rangka penerapan dakwah di kalangan santri, saat ini pondok pesantren al-Ikhlas telah memiliki beberapa fasilitas antara lain sebagai berikut :

Tabel i: fasilitas Pondok Pesantren al-Ikhlas

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Asrama	6 Unit
2.	Balai Pengajian	3 Unit
3.	Ruang Kantor	1 Unit
4.	Balai Induk	1 Unit
5.	Aula Serbaguna	1 Unit
6.	Perpustakaan	1 Unit

Sumber: Data Dokumentasi Pesantren 2019

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Ikhlās



B. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren al-Ikhlas, bahwasanya santri sangat aktif mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren, baik kegiatan formal maupun non formal. Kegiatan formal yang ada di sekolah diantaranya belajar, ekstrakurikuler (pramuka, olahraga dll). Selain itu kegiatan non formal yang ada di pondok pesantren yaitu hadroh, khitobah, sorogan dan belajar Al-Quran.

Kegiatan hadroh dilakukan setiap hari minggu yang diikuti oleh santriwan dan santriwati, kegiatan khitobah yang dipandu oleh KH. Jamalludin yang diikuti santriwan dan santriwati yang dijadwal pada hari senin, rabu, jumat. Setiap harinya sudah dijadwalkan santri yang mengikuti kegiatan khitobah berjumlah 15 santri, berikut hari selanjutnya yang mengikuti kegiatan tersebut sudah dijadwalkan dengan santri lainnya. Pada kegiatan sorogan dilaksanakan setiap hari setelah sholat ashar dan membaca Al-Quran setiap hari setelah sholat magrib.

Santri yang tidak mengikuti kegiatan formal maupun non formal akan dikenakan hukuman. Biasanya santri dihukum dengan menghafal ayat-ayat Al-Quran ditengah lapangan pondok, membersihkan Masjid dan membersihkan kamar mandi. Apabila santri tersebut tetap tidak mengikuti hukuman yang diberikan, akan di siram dengan air yang tidak bersih.

C. Metode Dakwah Maudzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren al-Ikhlas

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan informan pertama (sumber primer) (KH. Jamalludin) tentang metode dakwah mauidzatil hasanah pondok pesantren al-Ikhlas. Diperoleh data hasil wawancara sebagai berikut:

1. Apa metode yang ustadz gunakan dalam membentuk karakter santri?

Jawab :

KH. Jamalludin menjelaskan bahwa metode dakwah yang sesuai untuk membentuk karakter santri itu lebih tepat menggunakan mauidzatil hasanah, karena dengan mauidzatil hasanah dapat membentuk karakter santri menjadi lebih baik.

2. Apakah metode dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhan santri khususnya santri yang berkarakter kurang baik?

Jawab :

KH. Jamalludin mengatakan, iya karena menggunakan cara mauidzatil hasanah itu sangat mendukung akan perubahan santri. Melihat sifat santri yang berbeda-beda, begitupun cara mengatasinya berbeda. Seperti santri yang bersifat keras harus diatasi dengan lemah lembut, tidak memaksakan kehendak santri dan saya juga harus bersabar dalam menasehatinya.

3. Apakah menurut ustadz setelah adanya metode dakwah mauidzatil hasanah di pondok pesantren al-Ikhlas ada perubahan dalam karakter santri?

Jawab :

KH. Jamalludin mengatakan, mengalami adanya perubahan dengan diterapkannya metode ini, santri yang awalnya tidak baik sekarang sudah mulai membaik.

4. Bagaimana metode dakwah mauidzatil hasanah dalam membentuk karakter santri?

Jawab :

KH. Jamalludin mengatakan, untuk membentuk karakter santri itu tidak mudah harus bertahap, dengan cara kita harus memberikan nasihat dengan cara yang baik. Contohnya menasihati santri yang tidak melaksanakan sholat jamaah dan tidak mengaji. Harus sabar mengatasi santri yang keras kepala, tidak memaksakan kehendak santri harus seperti yang di inginkan, menasihati sesuai dengan situasi dan kondisi santri, contohnya menasihati tidak dalam situasi ramai, karena akan berakibat pada mental santri.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah mauidzatil hasanah dalam membentuk karakter santri yaitu dengan menggunakan langkah-langkah yaitu *Pertama*, Ucapan yang baik dengan lemah lembut, *kedua* sabar dalam memberikan nasihat, *ketiga* tidak memaksakan kehendak santri, *keempat* memberikan nasihat sesuai dengan situasi dan kondisi santri.

D. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Membentuk Karakter Santri

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas:

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat mendekati harapan adalah:

- b. Adanya tanggungjawab dan loyalitas dari para pengurus dan Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren al-Ikhlas untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik di lingkungan Pondok Pesantren al-Ikhlas sendiri maupun di masyarakat dengan kegiatan mengajar, ceramah, dan sebagainya.
- c. Partisipasi yang diberikan oleh semua kalangan baik santri maupun masyarakat dalam memberikan nasihat.
- d. Para pengurus dan pimpinan Pondok Pesantren al-Ikhlas sangat memperjuangkan Islam dengan cara mengingatkan aktivitas-aktivitas dakwah dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam agar mencapai tujuan yang dikehendaki.
- e. Banyak tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren al-Ikhlas, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat juga berjalan lancar.

d. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas di antaranya:

- 1) Pengaruh teman menyebabkan santri tersebut sulit untuk berubah menjadi lebih baik.
- 2) Santri yang memiliki sifat keras tidak adanya kemauan untuk berubah.

Dari semua faktor diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan, bahwa faktor penghambat ustadz dalam membentuk karakter santri disebabkan karena santri yang memiliki sifat yang keras sehingga tidak dapat menerima nasihat yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap metode dakwah mauidzatil hasanah dalam membentuk karakter santri di pabdok pesantren al-Ikhlas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode dakwah mauidzatil hasanah dalam membentuk karakter santri yaitu dengan menggunakan langkah-langkah yaitu *Pertama*, Ucapan yang baik dengan lemah lembut, *kedua* sabar dalam memberikan nasihat, *ketiga* tidak memaksakan kehendak santri, *keempat* memberikan nasihat sesuai dengan situasi dan kondisi santri. Dalam menggunakan langkah-langkah membuat perubahan dalam membentuk karakter santri.
2. Faktor pendukung dan penghambat Metode dakwah mauidzatil hasanah dalam membentuk karakter santri sebagai berikut: *pertama*, partisipasi yang diberikan oleh semua kalangan baik santri maupun masyarakat dalam memberikan nasihat. *Kedua*, faktor penghambat adalah ustadz dalam membentuk karakter santri disebabkan karena santri yang memiliki sifat yang keras sehingga tidak dapat menerima nasihat yang diberikan.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan beberapa orang yang diwawancarai tentang Metode Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren menjamin keselamatan ustadz/ustadzah dalam kegiatan mengajar.
2. Pondok Pesantren menyediakan dana yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar di lingkungan masyarakat.
3. Pondok Pesantren mengadakan evaluasi setiap akhir tahun setelah dakwah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Cet. 1, (Surabaya: Imtiyas, 2017).

Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lksis Yogyakarta, 2013).

Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Jogjakarta: Lksis Yogyakarta, 2010).

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001).

Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001).

Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2007).

Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2004).

Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, Cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleenma.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2003).

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004).

Nur Janah, *Pendidikan Aswaja Dan Ke NU An* (Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Lampung, 2008).

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet.1, (Jakarta: Amzah, 2009).

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2016).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2004).

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011).



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmuwo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507E-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 30 /In.28/FUAD/PP.00.9/05/2018 Metro, 18 Mei 2018
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Wahyudin, M.Phil
 2. Romli, M.Pd
- Di-
IAIN Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060119
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Metode Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlash di Desa Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udi Kabupaten Tulang Bawang Barat

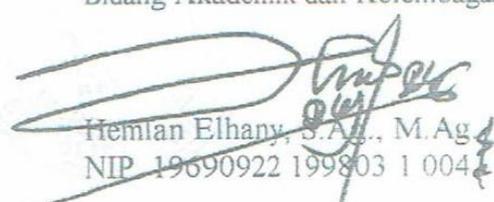
Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan,


Hemlan Elhany, S.A., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

**METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Dakwah
 - 1. Pengertian Dakwah
 - 2. Pengertian Metode Dakwah
 - 3. Macam-Macam Dakwah
 - 4. Tujuan Dakwah
- B. Dakwah Maudzatil Hasanah
 - 1. Pengertian Maudzatil Hasanah

2. Bentuk-Bentuk Dakwah MaudzatilHasanah

C. Karakter

1. Pengertian Karakter

2. Pentingnya Karakter Bagi Kehidupan

D. Santri

E. Pondok Pesantren

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren al-Ikhlas

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren al-Ikhlas

3. Fasilitas Pondok Pesantren al-Ikhlas

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Ikhlas

B. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas

C. Metode Dakwah Maudzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren al-Ikhlas

D. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Membentuk Karakter Santri

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 13 Desember 2018



**Vivi Kamelia
NPM 1503060119**

Mengetahui

Pembimbing I



**Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001**

Pembimbing II



**Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS
TAHUN 2018

A. INTERVIEW (WAWANCARA)

1. Pertanyaan pada wawancara yang akan disampaikan kepada Ustadz

Pondok Pesantren al-Ikhlas:

- a. Apa metode yang ustadz gunakan dalam membentuk karakter santri.
- b. Apakah metode dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhan santri khususnya santri yang berkarakter kurang baik.
- c. Bagaimana metode dakwah pondok pesantren al-Ikhlas penyelesaian masalah-masalah santri ?
- d. Apakah menurut ustadz setelah adanya metode dakwah mauidzatil hasanah di pondok pesantren al-Ikhlas ada perubahan dalam karakter santri.
- e. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat metode dakwah mauidzatil hasanah dalam membentuk karakter santri.
- f. Apakah ada kendala dalam penerapan metode dakwah mauidzatil hasanah tersebut.

2. Pertanyaan pada wawancara yang akan disampaikan kepada santri

Pondok Pesantren al-Ikhlas:

- a. Apa saja pengetahuan yang telah anda dapat selama mengikuti pembelajaran di pondok pesantren al-Ikhlas ?
- b. Apakah hasil yang anda harapkan setelah selesai mengikuti pembelajaran di pondok pesantren al-Ikhlas ?
- c. Materi apa saja yang di berikan ustadz di dalam pondok pesantren al-Ikhlas ?
- d. Apakah dalam memberikan pembelajaran karakter, ustadz juga memberikan tauladan yang baik ?
- e. Apa pendapat anda tentang karakter santri yang baik dan tidak baik ?

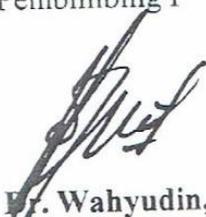
Metro, 13 Desember 2018



Vivi Kamelia
NPM 1503060119

Mengetahui

Pembimbing I



Mr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Pembimbing II



Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

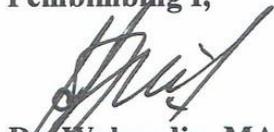
Jl. KH. Dewantara 15A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060043
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

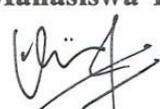
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Revisi 15/1/19	✓		Problematika II Pembinaan Bendera tar	f
		✓		Problematika I	f
		✓		Bandar revisi	b
		✓		Problematika Bendera tar	f

Pembimbing I,


Dr. Wahyudin, MA. M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Vivi Kamelia
NPM 1503060119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

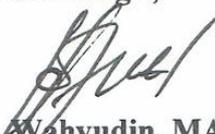
Jl. KH. Dewantara 15A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060043
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Jan 17/19 /5	✓		BAB III Pendahuluan ✓ Judul Latar belakang ✓ Tujuan umum	✓
		✓		✓ Analisis Latar di Berkas Fokus dgn Judul	✓

Pembimbing I,


Dr. Wahyudin, MA. M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Vivi Kamelia
NPM 1503060119



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

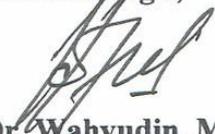
Jl. KH. Dewantara 15A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060043
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 27-11/19	✓		Bk IV ✓ ptk/pta kew/pele-	✓
				✓ ptk/pta tkanis pele-	✓
				✓ ptk/pta sieb/pele	✓

Pembimbing I,


Dr. Wahyudin, MA. M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Vivi Kamelia
NPM 1503060119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060043
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kameli 27/5/19	✓		BAB I ✓ ketupat di pabuku	✓
		✓		✓ Himpunan pabuku	✓
		✓		✓ Cengkeram i - XII 1 - 100	✓
	Kameli 27/5/19	✓		teori di pabuku BAB I - I	✓
		✓		ACC mawazati	✓

Pembimbing I,

Dr. Wahyudin, MA. M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

Vivi Kamelia
NPM 1503060119



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-456/In.28/S/OT.01/06/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : VIVI KAMELIA
NPM : 1503060119
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1503060119.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

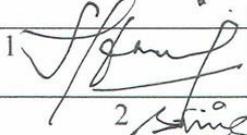
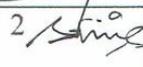
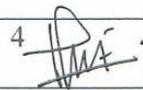
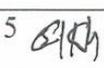
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Juni 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

DAFTAR NARASUMBER

METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	KH. Jamalludin	Ustad	1 
2	Sandi	Santri	2 
3	Aziz	Santri	3 
4	Adelia	Santri	4 
5	AKifa	Santri	5 

SURAT BALASAN

Hal : Balasan

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah
Di Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Jamalludin

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren al-Ikhlas

Menerangkan bahwa,

Nama : Vivi Kamelia

NPM : 1503060119

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren al-Ikhlas Kagungan Ratu, Tulang Bawang Barat sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Metode Dakwah Maudzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren al-Ikhlas”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Kagungan Ratu, 25 Desember 2018

Hormat Kami,



KH. Jamalludin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 599/In.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

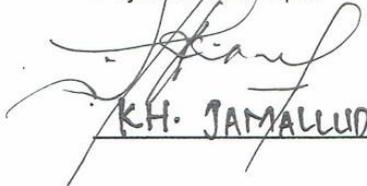
Nama : VIVI KAMELIA
NPM : 1503060119
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN AL IKHLAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Desember 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat


KH. JAMALLUDIN

Wakil Dekan I,


Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 600/In.28/D.1/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
AL IKHLAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 599/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 07 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : VIVI KAMELIA
NPM : 1503060119
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN AL IKHLAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Desember 2018
Wakil Dekan I,


Hemlan Ethany S.Ag. M.Ag.
NIP 19690922 199803 1 0041



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. KH. Dewantara 15A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
 NPM : 1503060043
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	13/19 Mei /5	✓		potensi B&S penerapan Rumus R&S J&S penerapan	
		✓		potensi R&S penerapan	
		✓		J&S R&S R&S L&S I	
		✓		R&S penerapan R&S penerapan	

Pembimbing I,

**Dr. Wahyudin, MA. M.Phil.
 NIP 19691027 200003 1 001**

Mahasiswa Ybs,

**Vivi Kamelia
 NPM 1503060119**



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

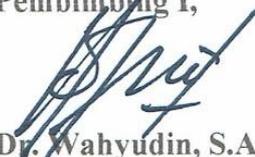
Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060119
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

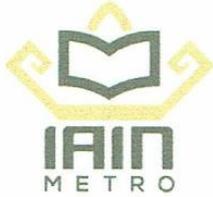
No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 19/18 /18	✓		Pudler BHA I - III	✓
		✓		Pembantu BHA I & II	✓
				Pembantu BHA III	✓
	Jember 21/18 /18	✓		teknik di podium BHA I - III	✓
		-		ACC atau-III	✓
				ACC Research	✓

Pembimbing I,


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Vivi Kamelia
NPM 1503060119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060119
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Sabtu/18 17/12	✓		✓ Judul artikel: - Oculen bude serken judu: ✓ Oculen baru di ranci	f f f
	Sabtu/18 18/12	✓		tebale di pabanti Ocul ten Acc. Oculene	f f

Pembimbing I,

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP.19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

Vivi Kamelia
NPM 1503060119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

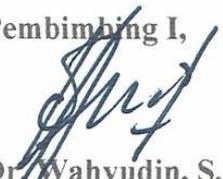
Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060119
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

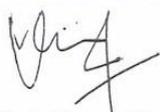
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Sabtu 17/12 17	✓		Begun buku Kpd Kpd - wawancara - Dokumentasi - observasi di publik Kpd di buku berdasarkan Pertanya penelitian Kpd	   
	Rabu 19/12 19/12				

Pembimbing I,


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Vivi Kamelia
NPM 1503060119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060119
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Kamis/ 6 Des 2018		✓	Dilampirkan Pembuatan APD	
2.	Rabu/ 12 Des 2018		✓	Revisi APD - Kraya Cis - DV by M - Dokumen tes	
3.	Jumat/ 14 Des 2018		✓	Acc. APD Di lampaui Pembimbing I	

Pembimbing II,

Romli, M.Pd.

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

Vivi Kamelia

NPM 1503060119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507

Nama : Vivi Kamelia
NPM : 1503060043
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin/18/19 3		✓	<ol style="list-style-type: none">1. Persembahan tidak kepada Pembimbing, Angkatan.2. Kata Pengantar gelar harus disatukan.3. Perhatikan cara menulis tanda baca.4. Ditulis hasil Pro-Survei jadikan Footnote.5. Sesuaikan cara menulis Pertanyaan.6. Tidak boleh meringkas kekhafan diganti.7. Cari buku yang satu.8. Pilih satu saja Metode Dakwah9. Tulis statement sesuai Judul.10. Skripsi jangan dijadikan Daftar Pustaka.11. Hasil Penelitian dirinci	

Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

Vivi Kamelia
NPM 1503060119

FOTO KEGIATAN



Foto

s





Foto Wawancara dengan Akifa, Santriwati di Pondok Pesantren al- Ikhlas Tanggal 21 Desember 2018, pukul 10.00 WIB



Foto Wawancara dengan Sandi, Santriwan di Pondok Pesantren al- Ikhlas Tanggal
24 Desember 2019, pukul 14.00 WIB



Fo



Foto Wawancara dengan Dyah, Santriwati di Pondok Pesantren al- Ikhlas Tanggal
22 Desember 2018, pukul 17.00 WIB

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Vivi Kamelia lahir di Kagungan Ratu tanggal 31 Desember 1995. Dibesarkan di desa Kagungan Ratu RK 5, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Peneliti mengawali jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 4 Kagungan Ratu, Tulang Bawang Udik dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Metro selesai pada tahun 2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dimulai pada Semester I Tahun Akademik 2015/2016 hingga saat ini.